

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam lingkup masyarakat. dengan adanya pendidikan manusia dapat lebih dihargai dan dihormati di lingkungannya, karena manusia yang berpendidikan lebih memiliki sikap saling membantu, tanggung jawab, toleransi, serta kasih sayang pada sesamanya.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas pada diri seseorang karena orang yang berpendidikan akan terus berkembang kecerdasannya bila diarahkan sesuai karakter pendidikan. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk melakukan pendidikan agar menjadi individu yang berkarakter.

Dalam melaksanakan tugasnya pendidikan selalu berupaya mengembangkan potensi setiap individu yang merupakan pemberian pemberian Tuhan Yang Maha Esa, seperti halnya sifat jasmani dan rohani, kecakapan dan pengetahuan serta pengalaman yang berguna bagi kehidupannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini lebih bersifat tematik *integrative* di semua mata pelajaran. Kurikulum 2013

diterapkan untuk menyeimbangkan dan meningkatkan kemampuan pada diri siswa antara aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam penilaiannya Kurikulum 2013 lebih menekankan pada nilai sikap, berbanding dengan keterampilan yang diperoleh dari aspek pengetahuan. Sehingga soft skills dan hard skills tertanam secara seimbang pada diri siswa.

Saat ini minat belajar pada diri siswa merupakan hal yang penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan menunjang proses pembelajaran semakin baik, begitupun sebaliknya bila minat belajar siswa rendah maka akan menghambat proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar. Minat sendiri merupakan ketertarikan atau kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu hal yang bernilai.

Agar pembelajaran mampu berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi untuk membantu proses pembelajaran. Sehingga diperlukan kemampuan untuk menentukan strategi manakah yang sesuai dengan kondisi siswa yang sedang di ajar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid menyebutkan bahwa strategi memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.²

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan suatu dambaan bagi setiap guru dan orang tua. Dengan adanya siswa yang menguasai ilmu

² Mustamin, *Psikologi Pendidikan*, (Diktat, 1996) hal. 5.

dapat berperan dalam suatu masyarakat, dan dapat merubah tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tersebut menjadi suatu bukti bahwa adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu mejadi tahu, sikapnya menjadi lebih sopan dibanding sebelumnya, dan masih banyak lagi. tapi pada kenyataannya masalah pokok dalam mencapai keberhasilan dalam belajar adalah proses belajar yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan terjadinya perubahan tingkkah laku belajar yang hanya dapat dinilai setelah melakukan penilaian.³

Belajar sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Secara psikologis belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungan.

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaranyang digunakan guru secara kontekstual dengan menyesuaikan karakter siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Menurut Gerlach & Ely (1980) menyatakan bahwa diperlukan adanya keterkaitanantara strategi pembelajaran yang digunakan dengan

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara) hal. 155.

tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.⁴

Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi pembelajaran tergantung pada cara penyampaiannya. Suatu materi akan mudah diterima apabila guru mampu menguasai kondisi kelas, materi dan mengaplikasikan strategi dengan tepat dan menarik.⁵

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung sebagai lokasi penelitian dikarenakan salah satu Madrasah Ibtida'iyah swasta di wilayah Ngantru Tulungagung yang mempunyai banyak siswa. Sekitar 300 lebih siswa yang bersekolah disana. Madrasah ini juga memiliki banyak prestasi. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Madrasah ini cukup kompeten dan kreatif dalam mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik MI Darul Huda Pojok Ngantru” agar dapat mengetahui seberapa efektif strategi pada pembelajaran tematik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Pojok Ngantru?

⁴ Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media A Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice Hall, 1980) hal. 125

⁵ Hamida, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal 21.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Pojok Ngantru?
3. Bagaimana implikasi atau dampak strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Pojok Ngantru?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Pojok Ngantru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di di MI Darul Huda Pojok Ngantru.
3. Untuk mengetahui implikasi atau dampak strategu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan untuk menembangkan mutu pendidikan khususnya

memperkaya wawasan tentang strategi guru meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk dapat menemukan strategi pembelajaran dengan dalam pembelajaran tematik yang lebih baik bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung semakin efektif dan efisien.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan guna mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya agar terus meningkatkan prestasi belajar atas konten materi yang mereka dapat.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan desain penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tematik.

E. Penegasan Istilah

Dalam latar belakang pembaca mendapatkan sebuah pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah yang terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah kata yang berasal dari Yunani *strategos*, yang memiliki arti Jenderal. Strategi sendiri secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal” yang mengacu pada perhatian utama pada sesuatu yang akan dilakukan.⁶ Pengertian strategi sendiri adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan dan berkaitan dengan suatu gagasan, perencanaan, dan eksekusi, atau suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pada sesuatu yang akan dilakukan.⁷

b. Guru

Guru secara bahasa kata guru berasal dari bahasa arab yaitu *ustadz* yang artinya orang yang memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, dan pengalaman⁸.

⁶ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal. 153-157

⁷ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal. 17

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41

c. Minat belajar

Minat secara bahasa berasal dari kata bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan. Dalam proses belajar siswa harus memiliki minat atau kesukaan dari hati untuk dapat mengikuti dan menangkap materi dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan memiliki minat belajar akan mendorong diri siswa untuk bisa menunjukkan perhatiannya pada aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah daya tarik yang menggerakkan individu dari dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dalam pembelajaran sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai.

Menurut Nasution belajar merupakan suatu perubahan sikap akibat dari adanya pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian, berlatih, dan merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh suatu pengalaman. Dengan belajar, tindakan atau perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula pada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan siswa yang mengarah pada bidang-bidang tertentu yang mereka sukai dan tekuni tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

d. Pembelajaran Tematik

Dibalik perkembangan kurikulum 2013, yaitu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan, berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan untuk mempertimbangkan segi moral atau permasalahan, kemampuan menjadi warganegara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan untuk hidup dalam masyarakat global, memiliki minat yang luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.⁹ Sehingga pembelajaran tematik sangat penting bagi siswa untuk menghadapi permasalahan hidup yang akan datang.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema.

⁹ Daryanto, *Siap Menyongsong Kurikulum*, 2013, (Yogyakarta: Gava Media), hal. 5

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik mampu memberikan makna yang utuh pada siswa seperti yang tercermin di setiap tema.¹⁰

e. Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru

Sekolah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda, adapun maksud dari keseluruhan judul strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa di MI Darul Huda Desa Pojok, Kecamatan Ngantru Tulungagung menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada diri siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan media audio visual untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan minat belajar di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud dalam penelitian Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran

¹⁰ Ibid, hal. 83

tematik di MI Darul Huda Desa Pojok, Kecamatan Ngantru Tulungagung, yaitu pengaruh yang diakibatkan dari penggunaan strategi terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik di MI Darul Huda Desa Pojok , Kecamatan Ngantru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka peneliti perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Pada bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Jabaran bab dan masing-masing sub bab terdiri sebagai berikut:
 - a. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : konteks penelitian, fokus penlitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari : kajian teori, penelitian terdahulu, dan pradigma penelitian.
 - c. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
 - e. Bab V berisi tentang pembahasan.
 - f. Bab VI berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.